



Yayasan Nuur At-tauhiid Asy'ariyyah Maturiidiyyah

Jl. Pramuka RT. 05/02 Danawarih - Balapulang - Tegal

Telp. (0283) 454022, 082136663808 – email: yayasan_naam@yahoo.com

KOPDAR NA-AM AHLUS SUNNAH WALJAMA'AH

Tegal, 11 Rabi 'ul Aw wal 1434

H

23 Januari 2013

~~MUBAHATSAH~~

**“TEMUAN KITAB-KITAB YANG MENGALAMI
PERUBAHAN-PERUBAHAN (TAHRIF/DISTORSI)
DAN KONSEKUENSINYA”**

TAHRIF KITAB-KITAB KARYA ULAMA KLASIK OLEH WAHABI SALAFI



Oleh:

**KH. Muhammad Thobary
Syadzily Al-Bantani**

Pengasuh Pondok Pesantren
"Al-Husna"

**Jl. Raya M. Toha KM 4,5 No. 51
Periuk Jaya,**

**Kota Tangerang 15131,
Provinsi Banten**

HP :081314 313 777 /

0857 1670 5666

ابن مسعود

TAHRIF KITAB ALA WAHABI/SALAFI

Beredarnya kitab-kitab klasik hasil tahrifan atau perubahan yang dilakukan Wahabi sudah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, bahkan ke seluruh dunia. Hal itu dapat merugikan umat Islam sendiri, karena tanpa disadarinya umat Islam akan kehilangan khazanah keilmuannya yang asli, sehingga bagi kebanyakan orang yang masih awam, mereka tidak bisa lagi membedakan mana ajaran Islam yang sebenarnya. Dengan demikian, keresahan dan ancaman perpecahan bagi persatuan umat Islampun tidak bisa dihindari lagi, seperti banyak yang terjadi fakta-fakta di lapangan, bahkan dapat mengancam stabilitas negara Indonesia sebagai negara yang berbangsa dan berbudaya. Bukan hanya itu saja, umat Islam Indonesia yang mayoritas bermadzhab Imam Syafi'i akan merasa terhambat untuk menggali dan mengkaji khazanah keilmuan Islam yang sudah terpelihara selama beratus-ratus tahun lewat kitab-kitab klasik karya para ulama yang sudah tidak diragukan lagi kredibilitas keilmuan mereka. Karena, para ulama tersebut adalah "As-Sawad al-A'zham", yaitu ulama Ahlussunnah wal Jama'ah yang menjadi panutan umat Islam sedunia.

TAHRIF KITAB ALA WAHABI/SALAFI

Tradisi tahrif yang dilakukan Wahabi Salafi, kaum Mujassimah, terhadap kitab-kitab Ahlussunnah wal-Jama'ah yang mereka warisi dari para pendahulunya itu berlangsung hingga dewasa ini dalam skala yang cukup signifikan. Selain tahrif, mereka juga mentahqiq (memberi foot note atas tulisan pengarang) kitab “Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari” dan “Syarah Shahih Muslim” seperti apa yang dilakukan oleh ulama Wahabi Salafi bernama “Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, seorang mufti Mekkah - Saudi Arabia. Hingga saat ini berbagai percetakan kitab Islam di seluruh dunia, khususnya cetakan Darul Fikr, Beirut – Libanon, syarah kedua kitab hadits tersebut sudah ditahqiq oleh Syeikh Abdul Aziz bin Baz. Memang khusus untuk kedua kitab tersebut naskahnya sudah dibeli oleh Wahabi Salafi dari pihak penerbit Darul Fikr, Beirut – Libanon.

Dengan demikian, umat Islam di seluruh dunia yang beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah sangat kesulitan untuk mendapatkan dan membeli kedua kitab tersebut dari toko-toko kitab.

TAHRIF KITAB ALA WAHABI/SALAFI

Menurut sebagian ulama, ada sekitar 300 kitab yang isinya telah mengalami tahrif atau perubahan dari tangan-tangan jahil Wahabi Salafi. Di antaranya, kitab al-Ibanah 'an Ushul al-Diyanah karya al-Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari. Kitab al-Ibanah yang diterbitkan di Saudi Arabia, Beirut dan India disepakati telah mengalami tahrif dari kaum Wahhabi Salafi. Hal ini bisa dilihat dengan cara membandingkan isi kitab al-Ibanah tersebut dengan al-Ibanah edisi terbitan Mesir yang di-tahqiq oleh Fauqiyah Husain Nashr.

Tafsir Ruh al-Ma'ani karya al-Imam Mahmud al-Alusi juga mengalami nasib yang sama dengan al-Ibanah. Kitab tafsir setebal tiga puluh dua jilid ini telah ditahrif oleh putera pengarangnya, Syaikh Nu'man al-Alusi yang terpengaruh ajaran Wahabi. Menurut Syaikh Muhammad Nuri al-Daitsuri, seandainya tafsir Ruh al-Ma'ani ini tidak mengalami tahrif, tentu akan menjadi tafsir terbaik di zaman ini.

Tafsir al-Kasysyaf, karya al-Imam al-Zamakhsyari juga mengalami nasib yang sama. Dalam edisi terbitan Maktabah al-Ubaikan, Riyadh, Wahabi Salafi melakukan banyak tahrif terhadap kitab tersebut, antara lain ayat 22 dan 23 Surat al-Qiyamah, yang di-tahrif dan disesuaikan dengan ideologi Wahabi Salafi. Sehingga, tafsir ini bukan lagi Tafsir al-Zamakhsyari, namun telah berubah menjadi tafsir Wahabi Salafi.

Hasyiyah al-Shawi 'ala Tafsir al-Jalalain yang populer dengan Tafsir al-Shawi, mengalami nasib serupa. Tafsir al-Shawi yang beredar dewasa ini, baik edisi terbitan dalam negeri maupun luar negeri, seperti Dar al-Fikr dan Dar al-Kutub al-'Ilmiyah Beirut Libanon juga mengalami tahrif dari tangan-tangan jahil Wahabi, yakni penafsiran al-Shawi terhadap surat al-Baqarah ayat 230 dan surat Fathir ayat 7.

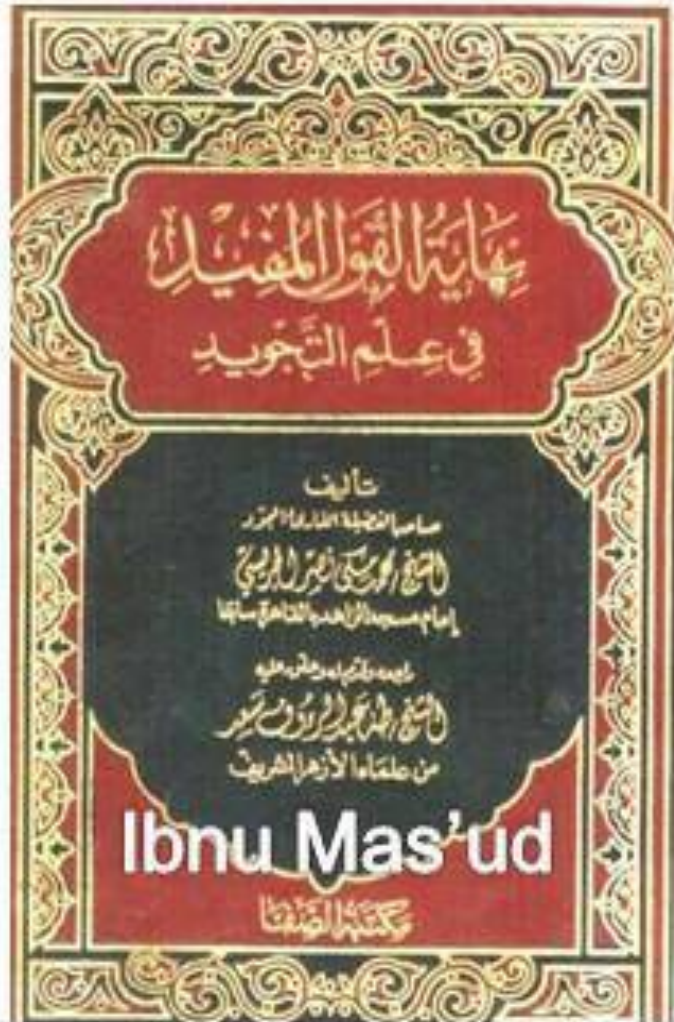
1. Wahabi Memalsukan Kitab Nihayah Al-Qaul Al-Mufid

Ini adalah kitab Nihayah al-Qaul al-Mufid fi Ilm at-Tajwid karya Syaikh Muhammad Makki Nashr al-Juraisi, Imam Masjid az-Zahid Kairo Mesir. Buku ini ditahkik oleh Syaikh al-'Allamah ad-Dhabba' dan dicetak pada awal abad ke-14 Hijriah dengan versi cetakan lama.

Namun pada cetakan baru terbitan Maktabah ash-Shafa yang terletak di Darbu al-Atrak di samping Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, dengna pentahkiknya Syaikh Thaha Abdur R'uf Sa'ad, buku itu mengalami perubahan teks asli.

Ucapan Syaikh Muhammad Makki Nashr al-Juraisi dipalsukan. Diduga, pemalsuan ini dilakukan oleh pihak penerbit, yaitu **Maktabah ash-Shafa, yang memang kencang menerbitkan buku-buku berfaham Salafi Wahabi di Mesir.** Di dalam buku yang dipalsukan itu, mereka tidak mau untuk menulis dan mengakui sesuai dengan teks aslinya bahwa Syaikh Muhammad Makki Nashr al-Juraisi adalah seorang sufi yang menempuh jalan tarekat (thariqah) Imam Syadzily, beliau tenggelam dan basah kuyup di dalam tarekat sufinya itu.

TAHRIF KATA “ASY-SYADZILI”



﴿أما بعد﴾ فيقول أخصر الشهوات كثير الهفوات الراجي من مولا الفوز والنصر الفقير محمد مكي نصر الجريسي مولداً **والشافعي مذهبا** الشاذلي طريقه ومشرعاً إن أولى ما شغل العبد به لسانه وعمره به قلبه وجنانه وأفضل ما يتوصل به إلى نيل الغفران وأعظم ما يتوصل به إلى دخول الجنان قراءة كتاب الله المجيد الذي لا يأتيه الباطل من بين يديه ولا من خلفه تنزيل من حكيم حميد مع التدبر لمعانيه وإحكام مبانيه والعمل بمفاهيمه . وأهم ما يجب تحصيله قبل تلاوته عار عيوبه حروفه وتصحيح قراءته

VERSI ASLI

أما بعد : فيقول أسير الشهوات كثير الهفوات الراجي من مولا الفوز والنصر الفقير محمد مكي نصر ، الجريسي مولداً **والشافعي مذهبا** . إن أولى ما شغل العبد به لسانه وعمره به قلبه وجنانه وأفضل ما يتوصل به إلى نيل الغفران وأعظم ما يتوصل به إلى دخول الجنان قراءة كتاب الله المجيد الذي لا يأتيه الباطل من بين يديه ولا من

VERSI TAHRIF

TAHRIF KATA “ASY-SYADZILI”

Kita dapat membandingkan tulisan tersebut, antara versi yang telah dirubah dengan versi aslinya, khususnya yang tulisan yang diberi tanda garis. Untuk lebih jelasnya, lihat tulisan versi aslinya sebagai berikut:

اشملاذيل في برط نؤؤل و أسؤر الشؤوات كؤؤر الؤنؤات الرايؤ خؤ مؤالؤ النؤز والنؤر النؤؤر مؤؤ مؤي نؤر الجؤؤسي مؤلدا والشانؤي مؤؤبا
نؤلؤ لؤا مؤ شؤل الؤبؤ بؤ لسؤنا عؤمرؤ بؤ هؤلق وؤهنان وأفلاؤ مؤلؤ سؤقؤ بؤ لؤ نؤل الرؤ فان مؤؤؤؤ مؤؤؤؤ لؤؤ بؤ لؤ دؤؤل الرؤزان رؤؤاءؤ . وؤبرؤؤ
كؤاب اللؤ اللؤي

“Telah berkata orang yang digelari Sang Pemenjara Syahwat, sang Banyak Hikmah, sang Pengharap Pertolongan dan Kemenangan dari Tuhannya, yaitu al-Faqir Muhammad Makki Nashr yang dilahirkan di Jurais, bermazhab Syafi’i, bertarekat Syadzili dan tenggelam di dalamnya: “Sesungguhnya kesibukan seorang hamba yang paling utama dari lidah, hati dan pikirannya, dan tawassul yang paling afdhal untuk memperoleh ampunan Allah, serta wasilah yang paling agung untuk masuk ke dalam surga-Nya adalah membaca Al-Qur’ an yang mulia...”

Sedangkan tulisan pada versi palsunya tertulis:

نؤؤل و أسؤر الشؤوات كؤؤر الؤنؤات الرايؤ خؤ مؤالؤ النؤز والنؤر النؤؤر مؤؤ مؤي نؤر الجؤؤسي مؤلدا والشانؤي مؤؤبا . نؤلؤ لؤا مؤ شؤل
الؤبؤ بؤ سلانؤ عؤمرؤ بؤ ؤلبؤ وؤزانؤ وأفلاؤ مؤؤؤؤؤؤ بؤ لؤ نؤل نارؤؤلا عؤؤؤؤ مؤؤؤؤ لؤؤ بؤ لؤ دؤؤل الرؤزان رؤؤاءؤ كؤاب اللؤ اللؤي

*“Telah berkata-orang yang digelari sang Pemenjara Syahwat, Sang Banyak Hikmah, sang Pengharap Pertolongan dan Kemenangan dari Tuhannya, yaitu al-Faqir Muhammad Makki Nashr yang dilahirkan di Jurais, bermazhab Syafi’i, * * * * **kalimat di sini menghilang** * * * * : “Sesungguhnya kesibukan seorang hamba yang paling utama dari lidah, hati, dan pikirannya, dan tawasul yang paling afdal untuk memperoleh ampunan Allah, serta sarana yang paling agung untuk masuk ke dalam surga- Nya adalah membaca Al-Qur’an yang mulia...”*

2. TAHRIF NAZHOM AL-JURUMIYAH

Inilah Bait Nadzhom dimanipulasi:

عجل اه الله كل مدي **** ادئ عم نافع بجها دمحا

”Semoga Allah Menjadikan Kitab selalu dalam kemanfaatan bagi para muftadi (orang yang baru belajar) dengan kecintaan kepada Ahmad (Nabi Muhammad)”

Dan Inilah Bait Nadzhom Aslinya:

عجل اه الله كل مدي **** ادئ عم نافع بجها دمحا

”Semoga Allah menjadikan selalu manfaat bagi orang yang baru belajar dengan kemuliaan (martabat) Nabi Muhammad”

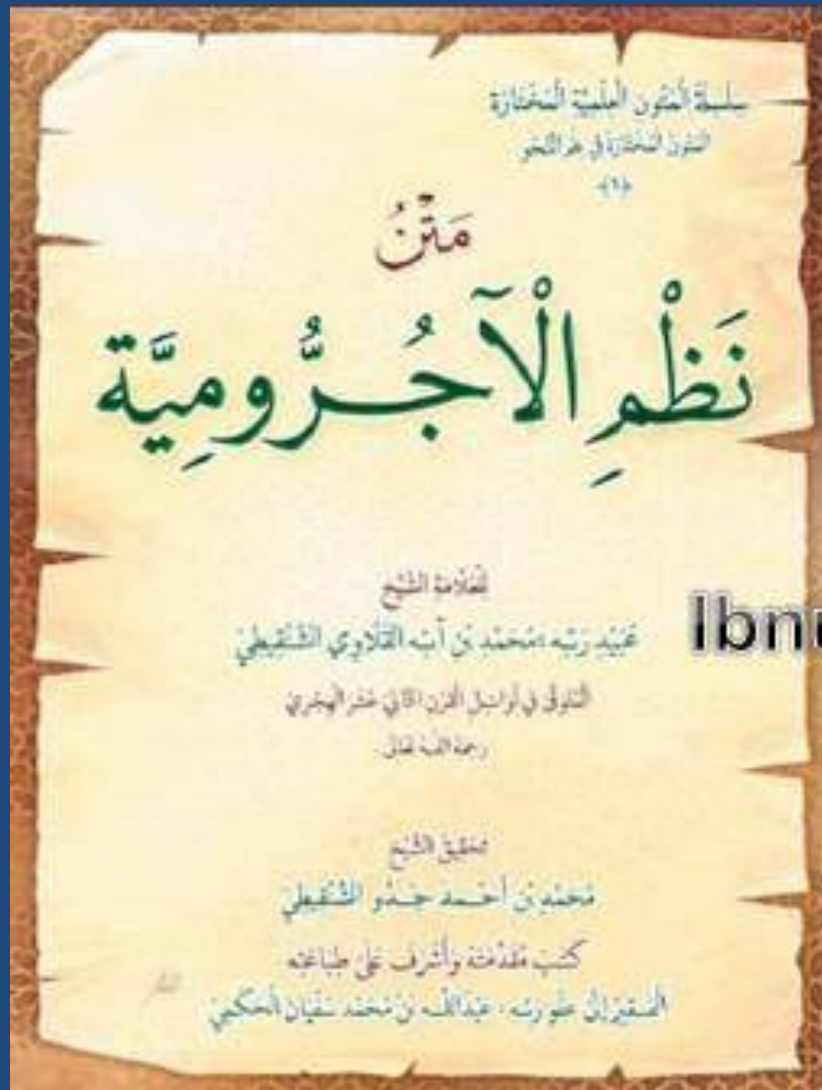
اقل كلذ ي باهولا يف الحرش : ث لأس) املؤفل (الله زع وجل نأ يجلع هظن اذه مناد نافع بمالتدين يف ملع الهنو ودق نوسل دلا الله بسح هنا و اهلى
يف لأصل : بجها دمحم صلى الله هيلع و ملس نق————ال

Telah berkata Wahabi dalam Syarah Kitab Itu : Kemudian meminta (pengarang kitab) kepada Allah, supaya nadhomanya di jadikan selalu bermanfaat bagi orang2 yang baru belajar dalam ilmu nahwu, dan ia (si pengarang kitab) bertawasul (mengambil perantara) kepada Allah. Padahal dalam text aslinya adalah: *Dengang Kemuliaan Nabi muhammad SAW.*

أحماكه ث لاق) اذا تسلأل ال يد سرشنو (: و عملو ام يف اذه تلاوسل ذم خمالفة الهى ناك هيلع لسفان لاص حلا رضوان الله هيلع اعيج هتفذف و اهتادب نوسل
رشموع و هو بج ايه بنل صلى الله هيلع و ملس و عجار يف كلذ تكاب علاقم ملاحث ذ لانق هى حمم انصر دلاين ي ناب لأا هحر الله تلاوسل نأعاه و
(هب فدير ف يف هباب. تناهى.

Kemudian berkata Si Wahabi (لانشريسي) dan telah di ketahui apa yang ada dalam tawasul ini adalah dari menyalahi apa yang ada pada ulama salaf, maka Aku menghilangkannya dan menggantinya dengan tawasul yang di syariatkan yaitu dg mencintai nabi Muhammad saw, dan sebagai pengembalian hukum dalam masalah itu adalah kitab karya Al-alamah Ahli hadits Ahli fiqh yaitu Muhammad nasiruddin Albani (kitab tawasul dan hukum2nya), dalam bab tersendiri.

TAHRIF NAZHOM AL-JURUMIYAH



قَدْ شَرُّ مَا أُبِيحَ لِي أَنْ أَثْبِتَهُ
 بِعِنْدِ رَبَّنَا وَحُسْنِ مَقَرِّهِ
 مَنْظُومَةً رَاضَةً الْأَلْفَاظِ
 جَمَلَهَا أَهْلُ لِكُلِّ مُتَقَدِّمٍ
 صَلَّى عَلَيْهِ بَارِئُ الْعِبَادِ

(١) لِي (ج) : (وَرَفِيهِ) .
 (٢) هَذَا الْبَيْتُ وَمِثْلُهُ سَالِفٌ مِنْ (ب) .
 (٣) لِي (ج) : (لَا مِثْلَافٍ) .
 (٤) لِي الْأَصْلُ « بِحَقِّهِ » فَاسْلُجِ الصَّبْحَ عِنْدَ الْحَمْسِ بِمَا تَرَوْنَ ، لَمَّا لِي هُنَاكَ لِلْمَسْأَلَةِ مِنَ
 الْإِعْطَالِ وَلَمْ تُعَرَفْ مِنَ السَّلَفِ الصَّرِيحَ بِهَذَا اللَّفْظِ ، أَمَّا هِيَ لَهَا عِنْدَ لِي مِنْ
 الْعَمَلِ الصَّالِحِ الَّذِي يَخْرُجُ الْعُرْسُ بِهِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى .
 (٥) جَاءَ مَكَانَهُ لِي (ج) قَوْلُهُ :
 صَلَّى عَلَيْهِ رُبَّنَا وَتَمَّامًا

فِي عَامِ عِشْرِينَ وَأَلْفٍ وَمِائَةٍ
 وَرَفِيهِ وَمَنْهُ وَمَنْزُومَةٍ
 لَكُنْ لَنَا حَرْفَةٌ فَا اسْتِغَاظَ
 دَاهِمَةً النَّفْعِ بِحَقِّ أَخْنَدِ
 وَالْأَلِ وَالْمَنْحَرِ وَكُلُّ بَادِي

Ibnu Mas'ud

TAHRIF NAZHOM AL-JURUMIYAH

FATH RABB AL-BARIYAH FI SYARH NAZHAM AL-JURUMIYAH

فَتَحُ رَبِّ الْبَرِيَّةِ
فِي
شَرْحِ نَظْمِ الْأَجْرُومِيَّةِ

مُصَنَّفٌ
بِإِتْمَانٍ

بِإِتْمَانٍ
أَمْرٌ بِإِتْمَانٍ

Ibnu Mas'ud
مَكْتَبَةُ الْأَسَدِي
مَكْتَبَةُ الْأَسَدِي

٦٤٧

فتح رب البرية في شرح نظم الأجرومية

اللَّهُ] أي هذه المنظومة [لِكُلِّ مُبْتَدِي] هذا عام، والمبتدئ المراد به من أخذ وشرع في تصور مسائل الفن، [ذَائِمَةُ النَّفْعِ] أي مستمرة النفع من إضافة الصفة إلى الموصوف، أي النفع الدائم، ودائمة مأخوذة من الدوام، ولذلك ما دام تدل على الاستمرار، والنفع ضد الضر، يقال: نفعه بكذا فانتفع به، والاسم المنفعة، [يُحِبُّ أَحْمَدُ] في الأصل بجاء أحمد، قلت: الأولى أن يقول: بحب أحمد، لأن حب النبي - صلى الله عليه وسلم - عمل صالح، والتوسل بالأعمال الصالحة مشروع، فلا إشكال. وأما التوسل بجاء النبي - صلى الله عليه وسلم - فلم يثبت شرعاً، ولا شك أن له جأهاً عند الله عز وجل، لكن التوسل بجاء النبي - صلى الله عليه وسلم - محدث، ووجه عليه الصلاة والسلام عمل صالح، والتوسل بالأعمال الصالحة جائز فلذا أصلحنا البيت بما ترى. [صَلَّى عَلَيْهِ رَيْتَا] لما أنشئ على الخالق جلَّ وعلا ثنى بالثناء على أفضل مخلوق، وهو النبي - صلى الله عليه وسلم - كما قيل:

3. KITAB JAMI' AS-SHOGHIR AS-SUYUTI VS JAMI' AS-SHOGHIR ALBANI

فحلاير ففلاير لاي الله غالي ابن مسعود جلااد و طسو لاي

جَامِعُ الْإِسْلَامِيَّةِ

الجامع الصغير ونزواته
والجامع الكبير

لِلْحَافِظِ جَلالِ الدِّينِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّيُوطِيِّ
المتوفى سنة ٩١١ هـ

بسم الله الرحمن الرحيم

الجامع الصغير للإمام السيوطي

الحمد لله الذي بعث في رأس كل مائة سنة من
يعجد لهذه الأمة أمر دينها . وأقام في كل عصر من يحوط هذه الأمة بشيئ أركانها ،
وتأيد سنتها ونبيها ، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له شهادة يزيح ظلام
الشكوك صبح يفتتها . **وأشهد أن سيدنا محمداً عبده ورسوله** المبعوث لرفع كلمة
الإسلام ونشيدها ، وحفظ كلمة الكفر وتهويتها ونوحيها ، **ﷺ** وعلى آله وصحبه
ليوث الغابة وأسد عربها .

صحيح

«الجامع الصغير وزيادة»

(الفتح الكبير)

تأليف

محمد ناصر الدين الألباني

مقدمته المأخوذة من صحيح مسلم بن الحجاج الألباني

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله . لحمده وتسبيحه وتكبيره . وله
القبول . وسينات أعمالنا . من يهده الله فلا مضل له .
له . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له .
ورسوله .
﴿يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتوا إلا وأنتم مسلمون﴾^(١) .
﴿يا أيها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها
زوجها وربك كثير من الناس جاهلون به والآخرين
إن الله كان عليكم رقيباً﴾^(٢) . ﴿يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وقولوا قولا
سديداً يصلح لكم أعمالكم ويغفر لكم ذنوبكم ومن يطع الله ورسوله فقد
حاز فوزاً عظيماً﴾^(٣) .

Kitab Al-Jamius Shaghir ditulis oleh Imam Jalaluddin As-Suyuthi. Nama lengkap beliau adalah Jalaluddin abdurrahman ibn Kamaluddin Abi Bakr ibn Muhammad al-Suyuthi. Beliau lahir tahun 849 H atau tahun 1445 M di Asyuth Mesir dari keturunan orang-orang terkemuka di negeri itu dan wafat tahun 911 H atau 1505 M.

Sesungguhnya kitab hadits Al-Jami' Ash-Shaghir karangan Al-Hafidz As-Suyuthi merupakan salah satu kitab hadits yang paling lengkap pokok pembahasannya, paling banyak manfaatnya, paling sederhana penyusunannya. dan yang menjadi kekhasan kitab ini adalah hadits-hadits yang tercantum diurutkan berdasarkan urutan huruf hijaiyah. Kitab jamius Shaghir beliau selesaikan pada tahun 907 H, 4 tahun sebelum beliau wafat (911 H).

Seorang yang katanya ulama hadits tapi belum punya julukan AL-HAFIZH tetapi berani membuat KITAB TANDINGAN JAMI'US SHAGHIR. Orang ini namanya tersohor dikalangan WAHABI SALAFI tapi keulama'annya terdengar ANEH ditelinga Ahlussunnah waljama'ah pada umumnya. Siapa dia kalau bukan Nashiruddin Al-Albani yang mengklaim dirinya telah menyempurnakan kitab Jami'us Shaghir dengan LABEL SHAHIH AL-JAMI' ASH-SHAGHIR WA ZIYADATI. Juga begitu beraninya Al-Bani ini mendho'ifkan banyak hadits shahih Imam Bukhari.

Untuk membedakan mana Kitab Jami'us Shaghir milik Ahlussunnah Imam Suyuthi dan Kitab Jami'us Shaghir milik WAHABI SALAFI karangan Al-Bani perhatikan gambar dibawah ini.

Jami'us Shaghir As-Suyuthi syahadatnya memakai kata "SAYYIDINA." Dan tidak melabelkan kata SHAHIH. Hal ini menggambarkan katawadhuan beliau akan kekurangan-dan kelemahan sebagai manusia yg tidak bisa terlepas dari kesalahan.

Bandingkan dengan Jami'us Shaghir karangan Al-Bani yang dengan bangganya melabelkan kata "SHAHIH" yang dimana secara nalar sehat menggambarkan kegeniusan dan hapalannya akan ilmu dan hadits-hadits Nabi, meskipun dia belum memiliki julukan AL-HAFIZH (banyak menghafal hadits-hadits Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam), dan juga tidak mau menyebutkan kata "SAYYIDINA" dalam membaca syahadat Rasul.

ابن مسعود

4. TAHRIF KITAB HASYIAH ASH-SHOWI

الجزء الخامس من كتاب عائشة الصاوي على تفسير الجلالين

٧٨

١ ونزل في أبي جهل وغيره. ﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّهُ مَوْءٍ عَلَيْهِ﴾ بالنمويه ﴿فَرِيضًا حَسَنًا﴾ ومن مبتدأ خبره: كمن هداه الله؟ لا، دل عليه ﴿إِنَّ اللَّهَ يُبْدِلُ مَنْ يَشَاءُ وَرَهْوَى مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَلْعَبُ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ﴾ على العزيز لهم ﴿حَسْرَتِي﴾ باغتمامك أن لا يؤمنوا ﴿إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَسْتَعْمِلُونَ﴾ فيجازيهم عليه. ٢ ﴿وَاللَّهُ أَتَمُّ لِحُسْنِ الْفَنَاحِ﴾ وفي قراءة: «الريح» ﴿فَتَبَيَّرُ سَكَنًا﴾ المضارع لحكاية الحال الماضية، أي تزججه ﴿فَسَقَتَهُ﴾ فيه التضاف عن الغيبة ﴿إِنَّ يَكُونُ نَجْوً﴾ بالتشديد والتخفيف لا نبات بها ﴿فَلَتَجِدَنَّ يَوْمَ الْآزْمَةِ﴾ من البلد ﴿بَعْدَ نَجْوً﴾ ببسها، أي أنبتنا به الزرع والكلأ ﴿كَذَلِكَ أُنشِئُ﴾ أي البعث

الزمان إلى آخره، فله المغفرة والأجر الكبير. قوله: (ونزل في أبي جهل وغيره) أي من مشركي مكة، كالعاص بن وائل، والأسود بن المطلب، وعقبة بن أبي معيط وأصراهم، ويؤيد هذا القول آيات منها: «ليس عليك هداهم». ومنها: «ولا يحزنك الذين يسارعون في الكفر». ومنها: «قلملك بائع نفسك على آثارهم إن لم يؤمنوا بهذا الحديث أسفا» وغير ذلك. ففي هذه الآيات نسلية له ﷺ على كفر قومه، وقبل: هذه الآية نزلت في الخوارج الذين يحرفون تأويل الكتاب والسنة، ويستحلون بذلك دماء المسلمين وأموالهم، لما هو مشاهد الآن في نظائرهم وهم فرقة بأرض الحجاز يقال لهم الرهابية يحسبون أنهم على شيء إلا أنهم هم الكاذبون، استحوذ عليهم الشيطان، فأنساعهم ذكر الله، أولئك حزب الشيطان، ألا إن حزب الشيطان هم الخاسرون، نسأل الله الكريم أن يقطع دابرهم. وقيل: نزلت في اليهود والنصارى. ونزلت في الشيطان، حيث زين له أنه العابد التقى، وأدم العاصي، فخالف ربه لاعتقاده أنه على

غير صورة ظاهر ﴿وَاللَّهُ أَتَمُّ لِحُسْنِ الْفَنَاحِ﴾ أي التشرية ﴿وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ﴾ هذا بيان ما لو اثنى الشيطان وما لم يخلصه. ونزل في أبي جهل وغيره ﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّهُ مَوْءٍ عَلَيْهِ﴾ بالنمويه ﴿فَرِيضًا حَسَنًا﴾ من مبتدأ خبره كمن هداه الله لا، دل عليه ﴿إِنَّ اللَّهَ يُبْدِلُ مَنْ يَشَاءُ وَرَهْوَى مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَلْعَبُ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ﴾ على العزيز لهم ﴿حَسْرَتِي﴾ باغتمامك أن لا يؤمنوا ﴿إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَسْتَعْمِلُونَ﴾ فيجازيهم عليه ﴿وَاللَّهُ أَتَمُّ لِحُسْنِ الْفَنَاحِ﴾ وفي قراءة: «الريح» ﴿فَتَبَيَّرُ سَكَنًا﴾ المضارع لحكاية الحال الماضية أي تزججه ﴿فَسَقَتَهُ﴾ فيه التضاف عن الغيبة ﴿إِنَّ يَكُونُ نَجْوً﴾ بالتشديد والتخفيف لا نبات بها ﴿فَلَتَجِدَنَّ يَوْمَ الْآزْمَةِ﴾ من البلد ﴿بَعْدَ نَجْوً﴾ ببسها، أي أنبتنا به الزرع والكلأ ﴿كَذَلِكَ أُنشِئُ﴾ أي البعث

قوله: ﴿وَاللَّهُ أَتَمُّ لِحُسْنِ الْفَنَاحِ﴾ أي التشرية ﴿وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ﴾ هذا بيان ما لو اثنى الشيطان وما لم يخلصه. ونزل في أبي جهل وغيره ﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّهُ مَوْءٍ عَلَيْهِ﴾ بالنمويه ﴿فَرِيضًا حَسَنًا﴾ من مبتدأ خبره كمن هداه الله لا، دل عليه ﴿إِنَّ اللَّهَ يُبْدِلُ مَنْ يَشَاءُ وَرَهْوَى مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَلْعَبُ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ﴾ على العزيز لهم ﴿حَسْرَتِي﴾ باغتمامك أن لا يؤمنوا ﴿إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَسْتَعْمِلُونَ﴾ فيجازيهم عليه ﴿وَاللَّهُ أَتَمُّ لِحُسْنِ الْفَنَاحِ﴾ وفي قراءة: «الريح» ﴿فَتَبَيَّرُ سَكَنًا﴾ المضارع لحكاية الحال الماضية أي تزججه ﴿فَسَقَتَهُ﴾ فيه التضاف عن الغيبة ﴿إِنَّ يَكُونُ نَجْوً﴾ بالتشديد والتخفيف لا نبات بها ﴿فَلَتَجِدَنَّ يَوْمَ الْآزْمَةِ﴾ من البلد ﴿بَعْدَ نَجْوً﴾ ببسها، أي أنبتنا به الزرع والكلأ ﴿كَذَلِكَ أُنشِئُ﴾ أي البعث

قوله: ﴿وَاللَّهُ أَتَمُّ لِحُسْنِ الْفَنَاحِ﴾ أي التشرية ﴿وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ﴾ هذا بيان ما لو اثنى الشيطان وما لم يخلصه. ونزل في أبي جهل وغيره ﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّهُ مَوْءٍ عَلَيْهِ﴾ بالنمويه ﴿فَرِيضًا حَسَنًا﴾ من مبتدأ خبره كمن هداه الله لا، دل عليه ﴿إِنَّ اللَّهَ يُبْدِلُ مَنْ يَشَاءُ وَرَهْوَى مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَلْعَبُ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ﴾ على العزيز لهم ﴿حَسْرَتِي﴾ باغتمامك أن لا يؤمنوا ﴿إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَسْتَعْمِلُونَ﴾ فيجازيهم عليه ﴿وَاللَّهُ أَتَمُّ لِحُسْنِ الْفَنَاحِ﴾ وفي قراءة: «الريح» ﴿فَتَبَيَّرُ سَكَنًا﴾ المضارع لحكاية الحال الماضية أي تزججه ﴿فَسَقَتَهُ﴾ فيه التضاف عن الغيبة ﴿إِنَّ يَكُونُ نَجْوً﴾ بالتشديد والتخفيف لا نبات بها ﴿فَلَتَجِدَنَّ يَوْمَ الْآزْمَةِ﴾ من البلد ﴿بَعْدَ نَجْوً﴾ ببسها، أي أنبتنا به الزرع والكلأ ﴿كَذَلِكَ أُنشِئُ﴾ أي البعث

HASYIAH AS-SHOWI ASLI
BELUM DIACAK WAHABI

HASYIAH AS-SHOWI
DISTORSI WAHABI

ضراب حجرا افيل مهل لاوه ةي با نوب سحي مهنا على نيش لاأ مهنا مه نوب ذاكلا.

امل هو ا شمهذ اذل دف نظرناهم وهم ةقرف

امل هو ده شمهذ لاأ دف نظمهرذ ا مهوةقرف بأ ضرح اجز افيل لهم الةي باهو يح نوبس ناام على نيش لاأ ناام مه لالك نوبذا ,

5. TAHRIF KITAB AQIDAH AS-SALAF WA ASHHAB AL-HADITS

Nama Kitab : 'Aqidah As-Salaf Ashab Al-Hadits

Penulis : Abu Utsman bin Ismail bin Abdurrahman As-Shobuni

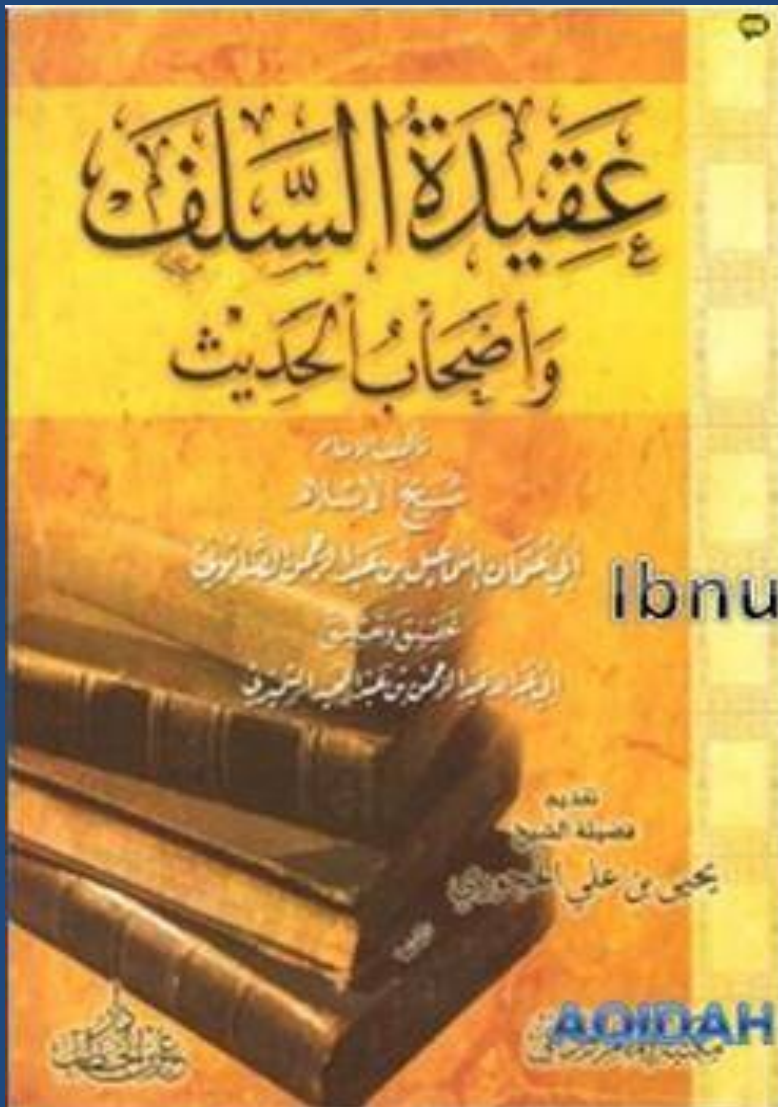
Pemalsu : (Diduga) Kelompok Wahhabi

Tujuan : Pembenaran Faham Wahhabi Sebagai Faham Salafy

Pada bukti kali ini akan saya bawa kepada fakta bahwa mereka memang suka mentahrif kitab kitab 'Ulama, jika kaum Yahudi terkenal sebagai kaum yang suka merubah isi kitab sucinya para Rasul, maka mereka sangat hoby mentahrif kitab 'ulama, dan kali ini yang menjadi korban tahrif itu adalah Kitab Ash-Shobuni.

Tahrif Kitab Ash-Shobuni ini disertai bukti yang kuat melalui scen kitab asli dan palsunya, betapa tahrif kitab ash shobuni ini dalam rangka mendukung fatwa farwa mufti yang ada di kerajaannya.

AQIDAH AS-SALAF WA ASHHAB AL-HADITS



٢ - أما بعد ، فإني لما وردت آمد طبرستان وبلاد جيلان متوجها إلى بيت الله الحرام ، وزيارة قبر نبيه^(٤) محمد صلى الله عليه^(٥) وعلى آله و[على] أصحابه الكرام ، سألني إخواني في الدين أن أجمع لهم فصولا في أصول الدين التي استمسك بها الذين مضوا من أئمة الدين وعلماء المسلمين والسلف

(١) في مس : « المتبحر » والصواب ما أثبتناه كما في اللباب (٣ : ٢٥٩) .

(٢) في المطبوعة : « صلى الله عليه » .

(٣) في المخطوطة : « صلى الله على محمد وآله أجمعين » . Ibnu Mas'ud

(٤) قلت : الأولى بالمصنف - رحمه الله - أن يقول : « زيارة مسجد نبيه » . لأن

المشروع هو السفر بقصد زيارة مسجد النبي صلى الله عليه وسلم لا قبره ،

ويراجع للتوسع في هذا الموضوع كتاب شيخ الاسلام ابن تيمية : « الرد على

الأختائي واستحباب زيارة خير البرية الزيارة الشرعية » . « والجواب الباهر في

زوار المقابر » . وهما من مطبوعات المطبعة السلفية بمصر .

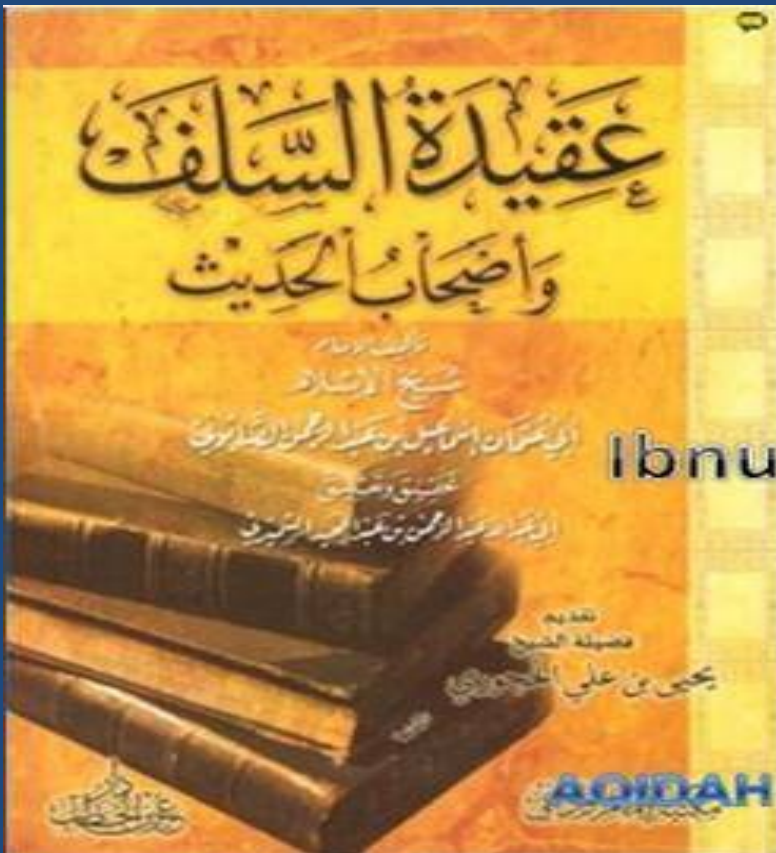
(٥) في المخطوطة : « عليه أفضل الصلاة والسلام » .

AQIDAH AS-SALAF WA ASHHAB AL-HADITS

Cetakan edisi ini adalah cetakan Ad-Dar As-Salafiyah Kuwait dengan komentator Badar Al-Badar (yang mungkin lebih amanah dari edisi sebelumnya), coba perhatikan pada isu yang sama:

رايزوة رفق بن دمحم لص الله هيلع د لعو لأه و [ع دل] هبا دصأو لاكمار

Pada halaman ini, terlihat bahwa kata “ziyarat qabri” tertulis sebagaimana aslinya. walaupun si komentator memberikan komentar sesuai dengan keyakinannya, bahwa kata “ziyarat qabri” itu salah.



The image shows the cover of a book titled 'Uqayid al-Salaf' (عقيدة السلف) by Ibnu Mas'ud. The cover is yellow with black and red text. The title is written in large, stylized Arabic calligraphy. Below the title, there is a smaller title 'Ushhab al-Hadith' (أشباب الحديث). The author's name 'Ibnu Mas'ud' is written in English. The cover also features a stack of books and a small illustration of a mosque dome.

٢ - أما بعد ، فإني لما وردت آمد طبرستان وبلاد جيلان متوجها
إلى بيت الله الحرام ، وزيارة قبر نبيه^(١) محمد صلى الله
عليه^(٢) وعلى آله و [على] أصحابه الكرام ، سألتني إخواني في
الدين أن أجمع لهم فصولاً في أصول الدين التي استمسك بها
الذين مضوا من أئمة الدين وعلماء المسلمين والسلف

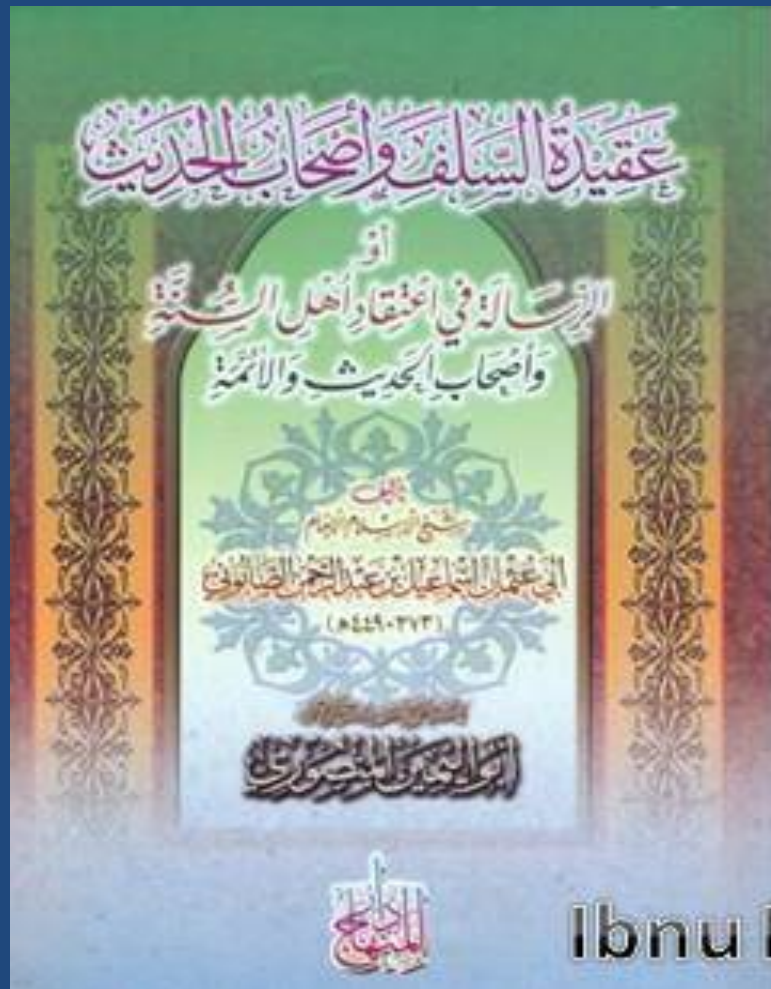
(١) في مس : « المتبحر » والصواب ما أثبتناه كما في اللباب (٣ : ٢٥٩) .
(٢) في المطبوعة : « صلى الله عليه » .
(٣) في المخطوطة : « صلى الله على محمد وآله أجمعين » .
(٤) قلت : الأولى بالمصنف - رحمه الله - أن يقول : « زيارة مسجد نبيه » . لأن
المشروع هو السفر بقصد زيارة مسجد النبي صلى الله عليه وسلم لا قبره ،
ويراجع للتوسع في هذا الموضوع كتاب شيخ الإسلام ابن تيمية : « الرد على
الاختنائي واستحباب زيارة خير البرية الزيارة الشرعية » . والجواب الباهر في
زوار المقابر . وهما من مطبوعات المطبعة السلفية بمصر .
(٥) في المخطوطة : « عليه أفضل الصلاة والسلام » .

ACIDAH AS-SALAF WA ASHHAB AL-HADITS

-٢-

KITAB TAHRIF WAHABI

AQIDAH AS-SALAF WA ASHHAB AL-HADITS



(أما بعد) فإني لما وردت آمد طبرستان ، وبلاد جيلان متوجهاً إلى بيت الله الحرام ، **وزيارة مسجد نبيه محمد صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه الكرام** ، سألتني إخواني في الدين أن أجمع لهم فصولاً في أصول الدين ، التي استمسك بها الذين مضوا من أئمة الدين ، وعلماء المسلمين والسلف الصالحين ، وهدوا ودعوا الناس إليها في كل حين ، ونهوا عما يضادها وينافيها جملة المؤمنين المصدقين المتقين ، ووالوا في اتباعها ،

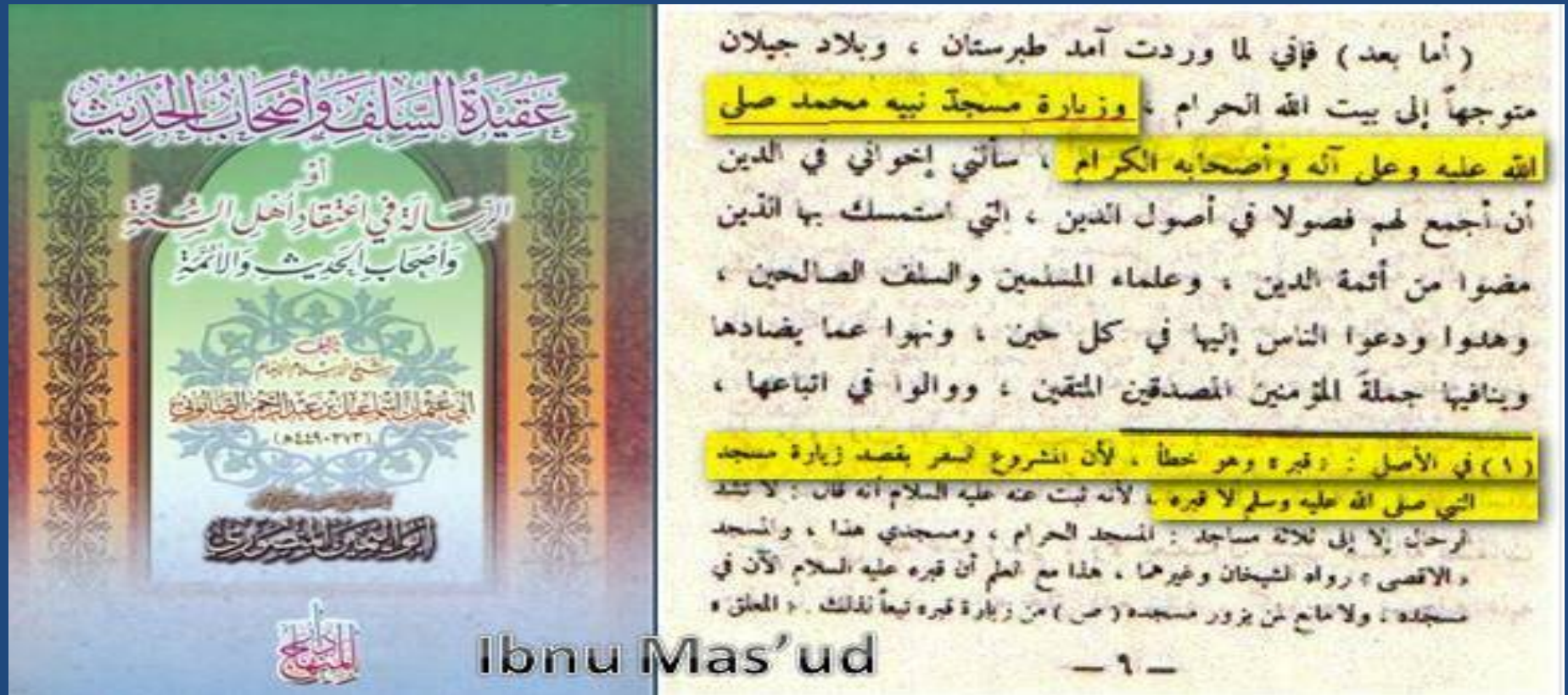
(١) في الأصل : **قبره وهو خطأ ، لأن المشروع لسر يقصد زيارة مسجد النبي صلى الله عليه وسلم لا قبره ، لأنه ثبت عنه عليه السلام أنه قال : لا تشد الرحال إلا إلى ثلاثة مساجد : المسجد الحرام ، ومسجدي هذا ، والمسجد الأقصى ، رواه الشيخان وغيرهما ، هذا مع العلم أن قبره عليه السلام الآن في مسجده ، ولا مانع من يزور مسجده (ص) من زيارة قبره تبعاً لذلك .** المعلق :

Ibnu Mas'ud

Ini adalah edisi cetakan pada percetakan yang sama. Berikut adalah isu kajian yang dipalsukan tertulis:

زِيَارَةُ مَسْجِدِ نَبِيِّهِ ﷺ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا هَبْاحْصًا وَلَا كَمَار

Perhatikan, pada halaman ini komentator menjelaskan (sekaligus memperlihatkan) perubahan kata “ziyarat qabri” pada kata “ziyarat masjidi”. Menurutnya, kata “ziyarat qabri” adalah salah (walaupun naskah aslinya seperti itu).



6. Tahrif Kitab Minhaj Al-Sunnah Al-Nabawiyyah (Ibnu Taimiyah)

Lenyapnya Teks Ibnu Taimiyyah Yang Menafikan Arah Bagi Allah

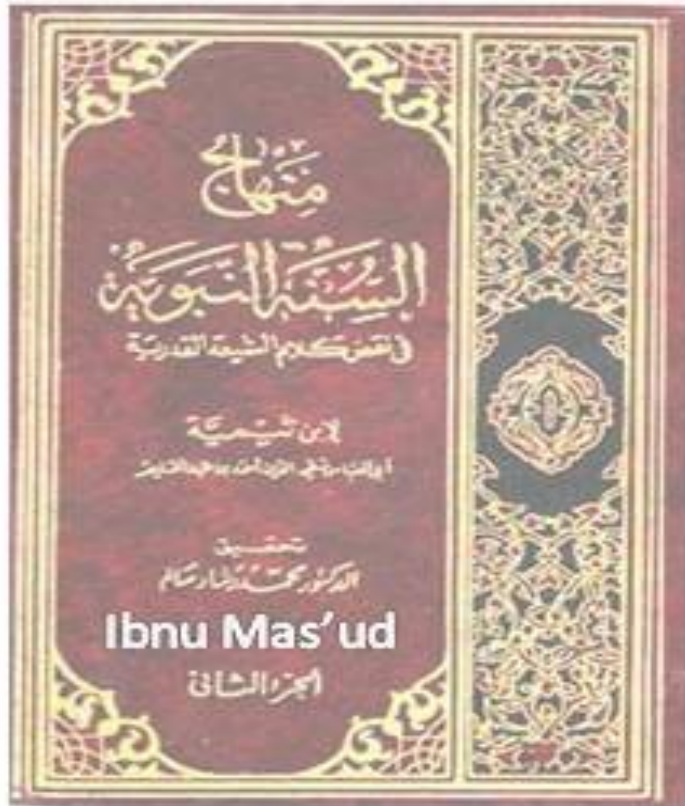
Semoga kesalahan ini hanya kesalahan di percetakan, bukan unsur kesengajaan. Semoga ikhwah [Salafi](#) dan ikhwan sarungan/tradisional dapat mengambil manfaat dalam masalah ini dan dapat memunculkan sikap kritis dan teliti dalam membaca kitab-kitab [Karya Para Ulama](#). Di bagian akhir catatan ini dicantumkan keterangan-keterangan dari perkataan [Imam Abu Khanifah](#), Imam Sufyan Ibn 'Uyainah, Imam Hammad Ibn Zaid, al-Hafizh Abu Ja'far al-Thahawi, al-Hafizh al-Khithabi, Imam Abu Muhammad al-Muzni (guru Imam al-Hakim), al-Hafizh al-Baihaqi dan al-Hafizh Ibn al-Jawzi.

Teks yang hilang (Ibn Taimiyyah membenarkan penafian Jihat -arah-) dalam kitab Minhâj al-Sunnah al-Nabawiyyah (dengan Hâmisî Bayân Muwâfaqah Sharîh al-Ma'qûl li Shahîh al-Manqûl), cetakan Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, juz.1, hal.217, (teks yang benar-benar panjang untuk dilenyapkan mencapai 210 kata, 833 huruf), na'ûdzu

billah;
ابن مسعود ع

MINHAJ AS-SUNNAH AN-NABAWIYAH ASLI

Teks ini terdapat dalam cetakan Mu'assasah Kordoba, cet.1, vol.1, hal.189.



Minhaj al-Sunnah al-Nabawiyyah Cetakan Mu'assasah Qurthubi

MINHAJ ASSUNAH ASLI

وقالت آن لفظ «الجهة» قد يُراد به ما هو موجود، وقد يُراد به ما هو معدوم، ومن المعلوم أنه ^(١) لا موجود إلا الخالق والمخلوق، فإذا أُريد بالجهة أمر موجود غير الله كان مخلوقاً، والله / تعالى لا يحصره ولا يحيط به شيء من المخلوقات ^(٢) فإنه بائن من المخلوقات ^(٣). وإن أُريد بالجهة أمر عديم، وهو ما فوق العالم ^(٤)، فليس هناك إلا الله وحده.

فإذا قيل: إنه في جهة، [إن] ^(٥) كان معنى الكلام أنه هناك فوق العالم حيث انتهت المخلوقات، فهو فوق الجميع عال عليه.

^(٦) [وتفاد لفظ «الجهة» يذكرون من أدلتهم أن الجهات كلها مخلوقة، وأنه كان قبل الجهة، وأنه من قال: إنه في جهة يلزمه القول بقدوم شيء من العالم، أو أنه كان مستغنياً عن الجهة ثم صار فيها.

وهذه الأقسام ونحوها إنما تدل على أنها ليس في شيء من المخلوقات، سواء شئنا جهة أو لم نسم. وهذا حق، فإنه سبحانه منزّه عن أن تحيط به المخلوقات، أو أن يكون مقترناً إلى شيء منها: العرش أو غيره. ومن ظن من الجهال أنه إذا نزل إلى سماء الدنيا - كما جاء الحديث ^(٧) - يكون العرش فوقه، ويكون محصوراً بين طبقتين من

(١) ص ١١٠، أن.

(٢) ٢٠٢ : ساقط من (ب)، (٣) ٢٠٣ : م : ما فوق الملك.

(٤) ٢٠٤ : في (ج) فقط.

(٥) الكلام الثالث بعد القوس في (ج) فقط، وينتهي من الصفحة التالية.

(٦) الإشارة هنا إلى حديث الزُّوَل وهو مروي عن أبي هريرة وغيره من الصحابة من بعده علة وأصل الحديث في إسناده روي عنه (٧) ٢٠٤/٢، كتاب التَّجَهُّد، باب الدعاء.

Teks yang diberi garis adalah teks yang lenyap

TEKS YANG HILANG CUKUP PANJANG SEKITAR 210 KATA 833 HURUF

ةافنو ظفل ةهجلانور كذي نم ه تلدا نأ جلا متا لكها ةقولا خم نأوه ناك لبق هجلة هناو نم
لاق هنا يف ةهيج هزلي لوقلا هقب شيء نم ملا علا وأ نأه ناك تسم غاين نع هجلة ثراص
بها ههوا لوقلا احنوا ه نأا الدت د لع نأه **سديل يف** **ءيش** نم لامتا قولا خءاوس سمي هجة
وأ لم مسي هوذا قح، هاف هادبس هونم نع نأا يحتط هب ال لخموتا ق وأ نأا نو كي ارقتم د لا
شيء نم ها شر علا وأ هويغ نمونظ نم جلاه لا هنا اذا لزن د لا مساء ايند لا امك جاء
ث يدحلا نو كي شر علا هقوف ويذوك حم صارو ذيب نيتقبط نم ملا علا هقوف ف لآخم جلامعا
ف لسلاف لآخم لكبات لاوسة ن كم ادق بسط يف هعضوم لذكوك وتقف نم وتقف يف د فن لذك
نم لها ث يدحلا نأامن لذك لضف مع هلع بمعادن لكبات نسلأوة لاوقأو السلف، نمون د فن
ةهجلان دارأوفلا بي ذوك ال لخموتا ق طيحه هب وأ هنوك ارقتم يلاها اذهف حق، نكل اعمهت
لا ئيتور ص د لع اذه لب نوفني نأا نو كي قوف شر علا بر علا نيمل وأ نأا نو كي دمحم
د لص الله هيلع لسوم عرج هب د لا الله وأ نأا يصدع يلاه شيء لزن يو نمه شيء وأ نأا نو كي
انبا بم ملا عل لبة رات هولا عجي لا بم اني لاو حم اثي هوف صيف ةفصب لامودع واملم عنت ةراتو
هولا عجي لآاح يف لك وجومد وأ هولا عجي دوجو لك دوجوم وحنو ك لذنمما هوقي لها

لا يطع تلاً لهاؤ لولحلا

ابن مسعود

TEKS YANG HILANG CUKUP PANJANG SEKITAR 210 KATA 833 HURUF

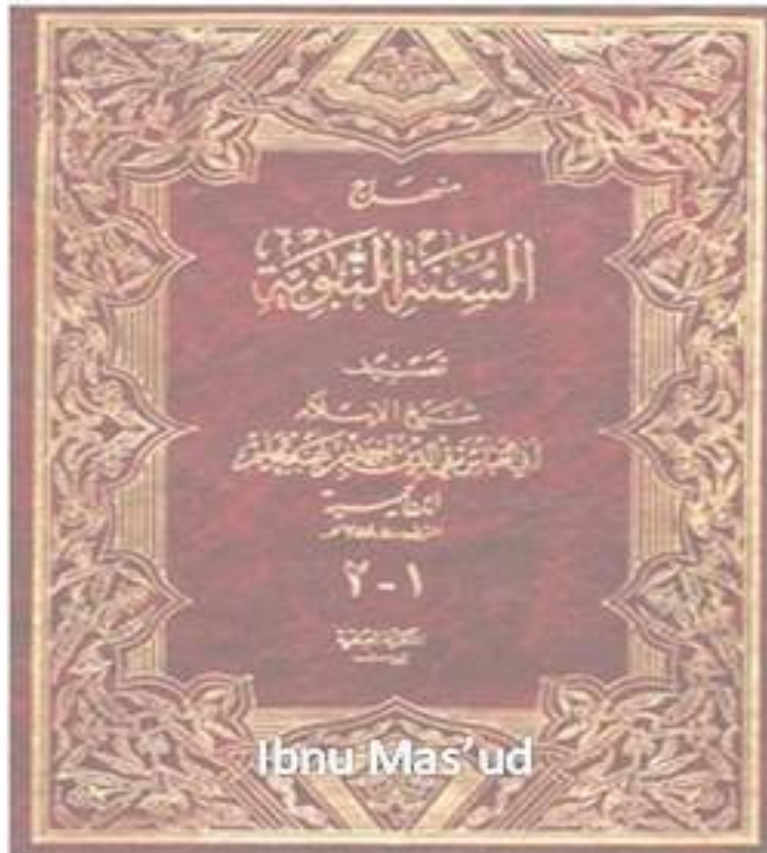
“Kalangan yang menafikan lafaz al-Jihah (arah penjuru) menyebutkan -berdasarkan dalil-dalil mereka- bahwa semua al-Jihât (arah penjuru) adalah makhluk, sementara Allah telah ada sebelum adanya al-Jihah. Dan orang yang mengatakan bahwa Allah berada pada Jihat, sama artinya bahwa bagian dari alam ini ada sesuatu yang Qadîm (karena Jihat adalah Makhluk/Hâdits), atau pada sisi lain dia mengatakan bahwa Allah sebelumnya tidak butuh Jihat yang kemudian Dia berjihat (hal ini sama dengan mengatakan Allah akan eksis bila ada Jihat, tentunya ini Bathil). Ungkapan-ungkapan ini dan lain sebagainya mengindikasikan bahwa Allah tidak berada pada sesuatu apapun (بئس وصف لئلا) daripada makhluk-Nya, baik dengan menyebutkan Jihat atau tidak, memang ini benar, Karena Allah subhanahu wa ta'ala tidak diliputi oleh makhluk dan tidak membutuhkannya seperti 'Arasy atau selainnya, langit, kurs dan sebagainya.

Jika ada sementara orang mengira bahwa apabila Allah Nuzûl atau turun ke langit dunia sebagaimana terdapat dalam hadits kemudian 'Arasy berada di atas-Nya dan Dia berada di antara dua komponen alam (di antara langit dan 'arasy, atau di antara bumi dan 'arasy), maka dia telah menyelisihi konsensus kalangan para ulama salaf al-Qur'an dan al-Sunnah, sebagaimana telah tertera di tempat (pembahasannya). Begitu juga sebagian ahli hadis ada yang bersikap tawaqquf dalam menafikan Jihat, hanyasaja hal itu lantaran tidak begitu mengetahui makna-makna al-Qur'an, al-Sunnah. Selain itu, jika ada orang menafikan Jihat dan bermaksud menafikan Allah diliputi oleh makhluk atau menafikan bahwa Allah membutuhkannya, maka ini adalah benar. Namun ada kalangan yang menafikan Jihat, tidak mencukupkan sampai disini (seperti Mu'atthilah Mu'tazilah), bahkan (secara muthlak) mereka menafikan fawqiyah Tuhan semesta alam atas 'Arasy, menafikan mi'rajnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepada-Nya, atau naik atau turunnya sesuatu dari-Nya (seperti turunnya rahmat), atau di antara mereka ada yang menafikan keberadaan Allah Mubâyinan terhadap alam, bahkan terkadang mereka menjadikan Allah tidak Mubâyin/Muhâyits (Mufâriq -al-Mu'jam al-Wasîth- atau Muqâbil *berhadapan), sehingga mereka mensifatinya dengan sifat ketiadaan dan kemustahilan. Dan terkadang ada yang menjadikan-Nya menempati segala yang mawjûd (seperti al-Murji'ah), atau mereka menjadikan Allah sebagai wujud dari segala wujud (seperti al-Muttahidah) dan lain sebagainya dari ungkapan-ungkapan Ahl al-Ta'thîl dan Ahl al-Hulûl”.

TAHRIF KITAB MINHAJ AS-SUNNAH AN-NABAWIYAH

Minhaj al-Sunnah al-Nabawiyyah Cetakan

Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. Milik Perpustakaan
Pesantren Luhur Ilmu Hadis Darussunnah.



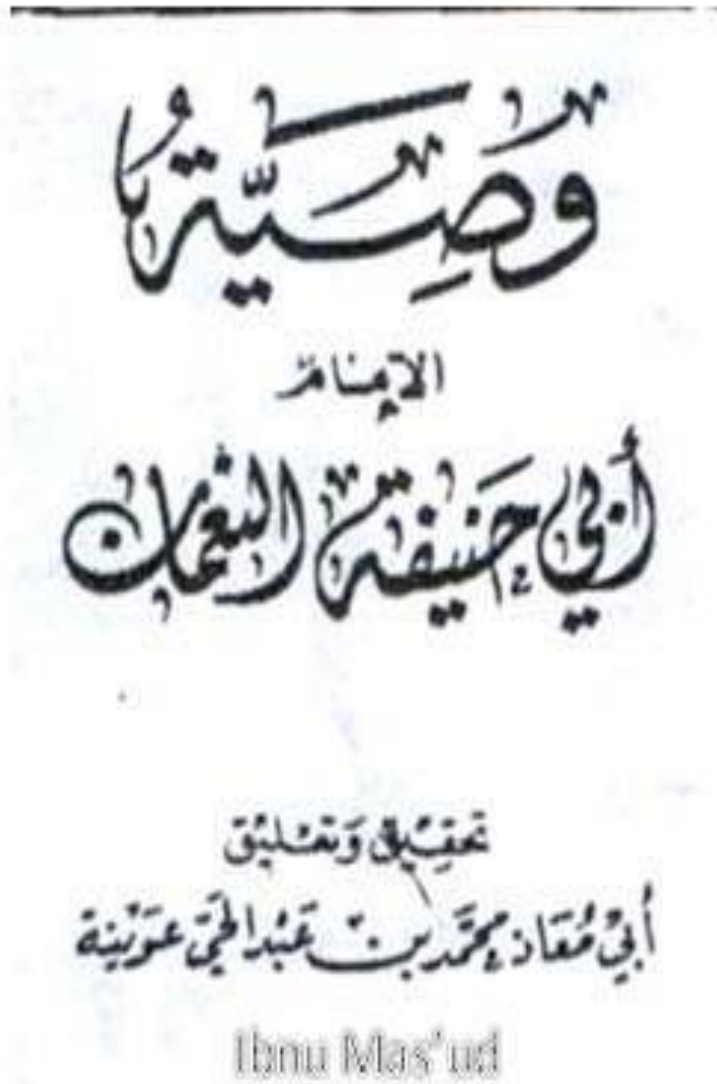
Perhatikan Baris Ke Tiga Dari Atas (teks yang di dalam),
digaris bawah pensil. Di situlah posisi hilangnya teks,
antara kata **عليه** dan kata **وإذا كن**

ت ساوقرار لمعیه

نقر بأن الله سبحانه وتعالى على العرش استوى ، من غير أن يئذو له احجج ، ت ساوقرار يلمع

ت ساوقر لمعیه

TAHRIF KITAB WASHIYAH IMAM ABU HANIFAH



Kitab al-Washiyah (Imam Abu Hanifah)

Demikian di bawah ini teks terjemahan nas Imam Abu Hanifah dalam hal tersebut (Rujukan kitab wasiat yang ditulis Imam Abu Hanifah, sebagaimana scan kitab di atas yang diberi tanda warna kuning):

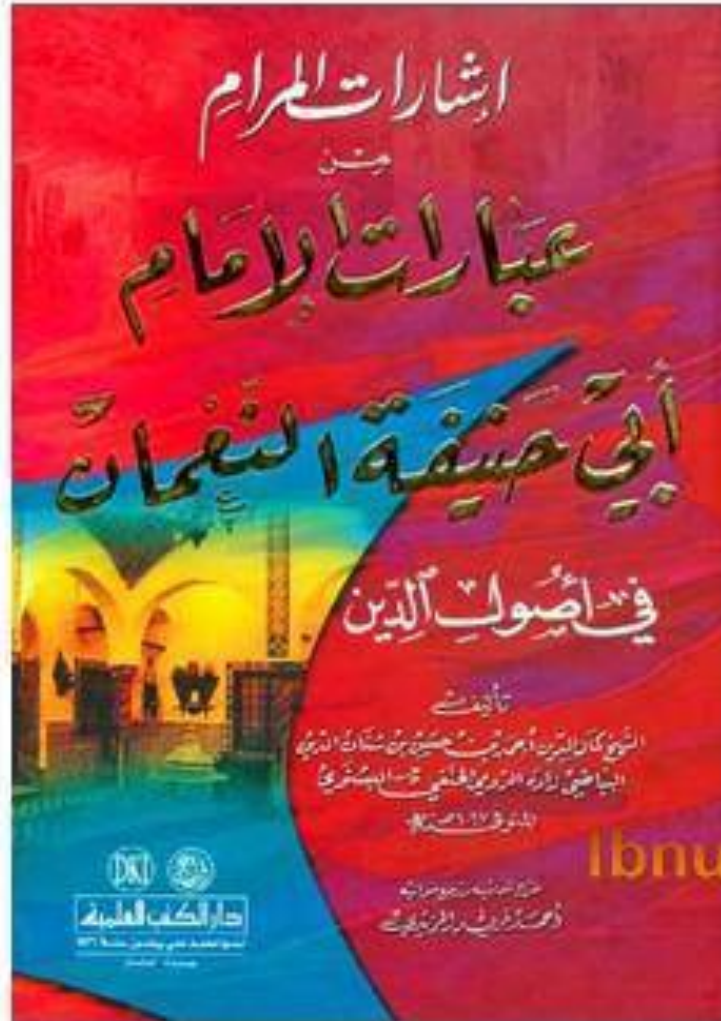
نُورُ بَأْنِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى الْعَرْشِ اسْتَدْو ، ذِمٌّ غَيْرُ ذَا يُكُونُ لَهُ حَاجَةٌ ، وَاسْتَقَرَّ عَلَيْهِ ، وَهُوَ حَاضِرُ
الْعَرْشِ ، وَغَيْرُ الْعَرْشِ ذِمٌّ غَيْرُ احْتِيَاجٍ ، فَلَوْ كَانَ مُحْتَاجًا لِمَا قَدَرُ عَلَى إِيجَادِ الْعَالَمِ ، وَالْحَاضِرُ ، وَتَدْبِيرُهُ
كَالْمَخْلُوقِينَ ، وَلَوْ صَارَ مُحْتَاجًا إِلَى الْجَلِّ سَوْ وَالْقَرَارِ ، فَيُؤَلِّقُ خَلْقَ الْعَرْشِ أَفْنٌ كَانَ اللَّهُ تَعَالَى ؟ تَعَالَى اللَّهُ ذِمٌّ ذَلِكَ
أَوَّلُ لَعَلِّي .

Berkata Imam Abu Hanifah:

“Dan kami (ulama Islam) mengakui bahwa Allah ta’ala ber istawa atas ‘Arasy tanpa Dia memerlukan kepada ‘Arasy dan Dia tidak bertetap di atas Arasy, Dialah penjaga ‘dan selain ‘Arasy tanpa memerlukan ‘Arasy. Seandainya dikatakan Allah memerlukan kepada yang lain, maka sudah barang tentu Dia tidak mampu mencipta Allah ini dan tidak mampu mentadbirnya sebagaimana makhluk. Seandainya Allah membutuhkan sifat duduk dan bertempat, maka sebelum diciptakannya ‘Arasy, dimanakah Dia?

Maha suci Allah dari hal yang demikian”.

BUKTI AKIDAH IMAM ABU HANIFAH BAHWA “ALLAH ADA TANPA TEMPAT DAN TANPA ARAH”



وإليه أشار بقوله: فقبل خلق العرش أين كان الله؟

الثالثة: الجواب بأن التحيز وقبول الحوادث من أمارات الحدوث، وهو على القديم محال، ومنع ضرورة العقل عن الاتصال والانفصال سيما قبل خلق العرش وخلق الجسمانيات، وعن التغير والتناس بعد إحداث المحدثات كما في شرح قواعد العقائد. وإليه أشار أيضًا بقوله: (فقبل خلق العرش أين كان الله)، تعالى عن ذلك علوًا كبيرًا.

(ص) (وقال في الفقه الأبسط: كان الله تعالى ولا مكان، كان قبل أن يخلق الخلق، كان ولم يكن أين ولا خلق ولا شيء، وهو خالق كل شيء).

(هـ) الخامس: ما أشار إليه، (وقال في الفقه الأبسط: كان الله تعالى ولا مكان، كان قبل أن يخلق الخلق، كان ولم يكن أين): أي مكان (ولا خلق ولا شيء، وهو خالق كل شيء)، شُجِدَ له بعد العدم، فلا يكون شيء من المكان والجهة قديمًا.

وفيه إشارات:

الأولى: الاستدلال بأنه تعالى لو كان في مكان وجبَ لزوم قدمهما، وأن يكون تعالى جسمًا لأن المكان هو الفراغ الذي يشغله الجسم، والجهة اسم لمنتهى ما أخذ الإشارة ومقصد التحرك، فلا يكونان إلا للجسم والجسماني، وكل ذلك مستحيل كما مر بيانه، وإليه أشار بقوله: كان ولم يكن أين، ولا خلق ولا شيء، وهو خالق كل شيء. وبطل ما ظنه ابن تيمية منهم من قدم العرش كما في شرح العضدية.

الثانية: الجواب بالألا يكون الشاري تعالى داخل العالم؛ لامتناع أن يكون في الأشياء المحلوقه، ولا خارجًا عنه بأن يكون في جهة منه؛ لوجوده تعالى قبل خلق المحلوقات، وتحقق الأمكنة والجهات، وإليه أشار بقوله: «هو خالق كل شيء» [الأنعام: ١٠٢]، وهو خروج عن الموهوم دون المعقول.

BUKTI AKIDAH IMAM ABU HANIFAH BAHWA “ALLAH ADA TANPA TEMPAT DAN TANPA ARAH”

Di dalam Kitab Isyarot Al-Marom Abi Hanifah An-Nu'man fi Ushul Ad-Din terbitan Darr Al-Kutub Al-Islamiyah Bairut Libanon 1971 hal. 165 tertulis:

اخلامس: ام راشأ هيلأ, (وق لا نأى لاف لله طس بلا: ذاك الله نعد لا لاو ذاكم, ذاك لبق ذأ يخقل لاخقل,
ذاك ملو يكن ذأ) (ذأ ذاكم) لاوخقل ذأ يشلاو, وهو قلاخ لك ذأ يش, (مودج له ذب لاعمد, لاف نوكي
ذأ يش ذفال ذاكم واة اهل قدامي.

Lima: Apa yang beliau (Imam Abu Hanifah) tunjukan –dalam catatannya–:
“Dalam Kitab Al-Fiqh Al-Absath bahwa ia (Imam Abu Hanifah) berkata: Allah
ada tanpa permulaan dan tanpa tempat, Dia ada sebelum menciptakan
segala makhluk, Dia ada sebelum ada tempat, sebelum segala ciptaan,
sebelum segala sesuatu”. Dialah yang mengadakan/menciptakan segala
sesuatu dari tidak ada, oleh karena itu, tempat dan arah bukan sesuatu
yang qadim.

ابن مسدوع

8. TAHRIF KITAB IJTIMA' AL-JUYUZ AL-ISLAMIYAH 'ALA GHOZWI AL-MU'ATHTHILAH WA AL-JAHMIYAH

Kitab karya ulama yang menjadi rujukan sejati merekapun tidak terlepas dari tahrif yang mereka lakukan. Yaitu Kitab “Ijtima' Al-Juyus Al-Islamiyah 'Ala Ghazwi Al-Mu'aththilah wa Al-Jahmiyah” karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

Dalam kitab ini Ibnul Qayyim menyebutkan aqidah Imam Hujjatul Islam Abi Ahmad bin Husain Asy-Syafi'iy yang dikenal dengan Ibn Haddad. Pada kitab cetakan Darul Kutub ilmiyah, Beirut – Libanon, Cetakan pertama, Tahun 1974, halaman 105, atau cetakan Maktabah Al-Rusyd Riyadh Cetakan ketiga, Tahun 1995 hal. 179 dituliskan :

وَنَسْلُ دِلَّاهِ دَلَا قَا بِأَبْعَمَه

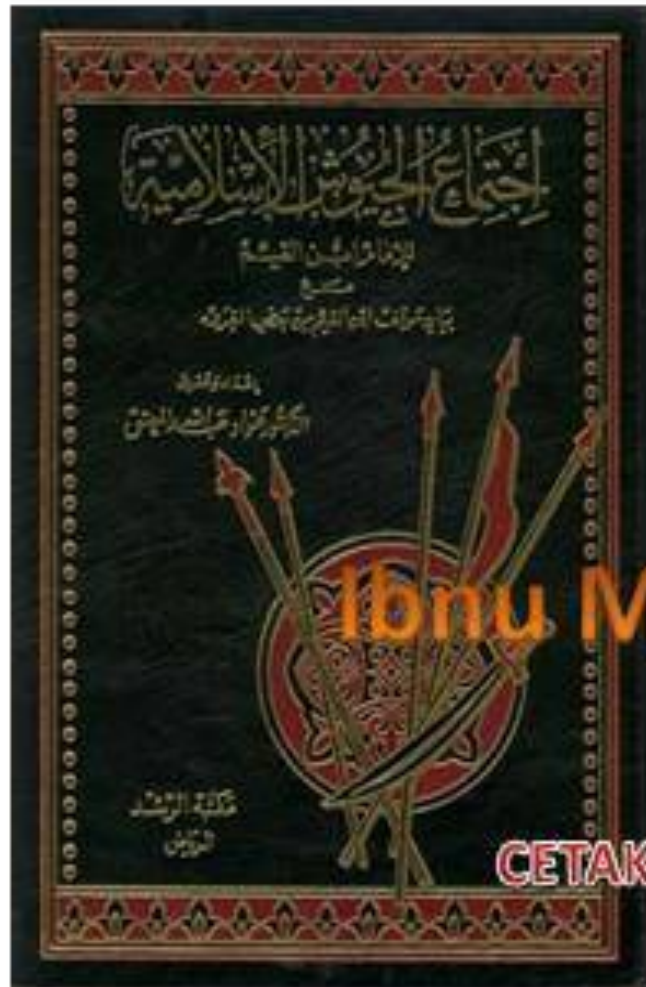
Artinya : Dan kita ber”wasilah” (bertawassul) kepada Allah Yang Maha Tinggi dengan (cara) mengikuti mereka (para shahabat Rasulullah)

Namun jika kita lihat pada teks dalam manuskrip aslinya, yang tertulis adalah :

وَنَسْلُ دِلَّاهِ دَلَا قَا مَهَب

Artinya : Dan kita ber”wasilah” (bertawassul) kepada Allah Yang Maha Tinggi dengan mereka (para shahabat Rasulullah).

KITAB IJTIMA' AL-JUYUZ AL-ISLAMIYAH 'ALA GHOZWI AL-MU'ATHTHILAH WA AL-JAHMIYAH CETAKAN PERTAMA BEIRUT LIBANON



Ibnu Mas'ud

CETAKAN PERTAMA, DARR AL-KUTUB AL-ILMIYAH
BEIRUT LIBANON

وَتَسْلُكُ أَسْتِنَا وَقُلُوبُنَا مِنْ التَّمَلُّعِ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ، وَتَسْتَظِرُّ اللَّهَ لَكُمْ ،
وَتَقُوسِلُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى بِأَلْبَابِهِمْ ، وَارْأَى ابْتِهَادَ وَابْتِهَادَ مَا ضَبَّ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ ، وَالسَّعْيَ وَالْعَاطَاةَ لَوْلَا الْأَمْرُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَاجِبًا فِي طَاعَةِ اللَّهِ تَعَالَى
فَدُونَ مَعْصِيَتِهِ لَا يَجُوزُ الْخُرُوجُ عَلَيْهِمْ ، وَلَا الْفَارَقَةُ لَكُمْ ، وَلَا نَكْتُمُ أَحَدًا
مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِشَيْءٍ عَلَيْهِ ، وَلَوْ كَبِيرٌ ، وَلَا نَدْعُ الصَّلَاةَ عَلَيْهِمْ ، بَلْ نَحْكُمُ
فِيهِمْ بِحُكْمِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَنَرْجِمُ عَلَى مَعَاوِيَةَ وَلِكُلِّ سِرَّةٍ يَزِيدُ إِلَى
اللَّهِ تَعَالَى .

وَقَدْ رَوَيْتُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ رَأَى رَأْسَ الْحُسَيْنِ رَضِيَّانَ اللَّهُ عَلَيْهِ قَالَ : لَقَدْ
كَفَلْتُكَ مِنْ كَالْتِ الرَّحِمِ بِبَيْتِكَ وَبَيْتِهِ قَاطِعَةٌ ، وَكَبْرًا مِنْ قَتْلِ الْحُسَيْنِ رَضِيَّانَ
اللَّهُ عَلَيْهِ ، وَأَحْسَنَ عَلَيْهِ ، وَأَشَارَ بِهِ قَاطِعًا وَبَاطِلًا . هَذَا اخْتِلَافُهُ وَلِكُلِّ سِرَّةٍ
إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ، وَالْعِبَارَةُ ابْتِهَادَ فِي بَابِ التَّوْحِيدِ أَنْ يَقَالَ إِبْرَاهِيمُ مِنْ غَيْرِ
لَشَيْءٍ ، وَتَلْفِي مِنْ غَيْرِ تَعْقِيلٍ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : ﴿ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴾ (١) وَالْعِبَارَةُ ابْتِهَادَ فِي الْمَشَابِهِ مِنْ آيَاتِ الصِّفَاتِ أَنْ
يَقَالَ آمَنْتُ بِمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مَا أَرَادَهُ ، وَآمَنْتُ بِمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
عَلَى مَا أَرَادَهُ ، فَهَذَا اخْتِلَافُهُ الَّذِي تَسْلُكُ بِهِ وَنَتَهَى إِلَيْهِ ، وَتَسْأَلُ اللَّهُ تَعَالَى
أَنْ يَحْيِيَنَا عَلَيْهِ ، وَيَحْيِيَنَا عَلَيْهِ ، وَيَجْعَلَهُ وَسِيلَتَنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَيْنَ يَدَيْهِ . إِنَّهُ
جَوَادٌ كَرِيمٌ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

قَوْلُ الْإِمَامِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدَ بْنِ الْقَسْبِ الْبَغْدَادِيِّ :

صَاحِبُ كِتَابِ التَّرْخِيبِ وَالتَّرْخِيبِ . وَكِتَابُ الْحَبِيبَةِ فِي بَيَانِ الْحَبِيبَةِ
وَمِنْ أَهْلِ السُّنَّةِ وَكَانَ إِمَامًا لِلشَّافِعِيَّةِ فِي وَقْتِهِ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى ، وَجَمَعَ لَهُ
أَبُو مَوْسَى الْقَدِيبِيُّ مَتَابِعَ يَفْلَاحَهُ ، قَالَ فِي كِتَابِ الْحَبِيبَةِ بَابُ فِي بَيَانِ اسْتِغْوَاءِ
اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى عَرْشِهِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : ﴿ الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ الْقَدِيرُ
اسْتَقْوَى ﴾ (٢) .

(١) سورة القصص ، الآية ١١٠ .
(٢) سورة طه ، الآية ٢٠ .

KITAB IJTIMA' AL-JUYUZ AL-ISLAMIYAH 'ALA GHOZWI AL-MU'ATHTHILAH WA AL-JAHMIYAH CETAKAN PERTAMA BEIRUT LIBANON



الصحابه رضي الله عنهم ورحمهم العشرة الذين شهد لهم رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم بالجنة وسير هؤلاء العشرة أبو بكر وعمر وعثمان وعلي رضي الله تعالى عنهم، وتعتقد حب آل محمد صلى الله عليه وآله وسلم وأزواجه وصغار أصحابه رضوان الله عليهم وشكر محاسنهم ونشر فضائلهم وبمسك كبتنا وظفونا عن الطلوع فما شجر بينهم ويستغفر الله لهم ويتوسل إلى الله تعالى بأنهم^(١) ونرى الجهاد^(٢) والجمعة^(٣) والصلاة ماشيان^(٤) إلى يوم القيامة والتسبيح والطاعة لولاة الأمر من المسلمين واجب في طاعة الله تعالى فدون معصيته لا يجوز الخروج عليهم ولا المغالقة لهم ولا تكفير أحدها من المسلمين بلنبها^(٥) عنته ولو كفر ولا تدع الصلاة عليهم بل تحكم بهم بحكم رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم واترسم على معالجة وتكمل سريرة^(٦) يزيد إلى الله تعالى، وقد روى عنه أنه لما رأى رأس الحسين رضوان الله عليه قال: لقد

N.KETIGA, MAK'TABAH AL-RUSYD, RIYADH ARAB SAUDI

في باب التوحيد أن يقال إثبات من غير تشبيه فإن من غير تعاطي قال الله تعالى: ﴿وَلَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ تَوَفَّوْا لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ﴾ والعقيدة الحاشية^(٧) وأمنت بما قال الله تعالى علي ما أرادوه وأمنت بما قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم علي ما أرادوه فهذا اعتقاد الذي تضمنت به وتنهي إليه ونسأل الله تعالى أن يحيا (عليه)^(٨) وأن يمينا عليه ويصلحه ويسكننا يوم الوقوف بين يديه إنه جواد كريم والحمد لله رب العالمين^(٩)

وقول الإمام إسحاق بن محمد بن الفضل الصيمري^(١٠) صاحب كتاب الترهيب والترهيب

(١) وفي الأصل - ح - (٢) ويتوسل إلى الله بغير واسطة لأن لا يتوسل إلا بالنفس

(١) (الأنعام) ساقط من (١)
(٢) (والنساء) ساقط من (٢)
(٣) كما في الأصل وإلحاقاً لمصلحة عن ماضيات. هي (١) (والنساء) وهو خطأ. هي (٢) مع (والنساء).
(٤) (الذات) ساقط من (٣)
(٥) (البرق) ساقط من (٣)
(٦) هي الأصل (والذات) وهو تصحيف.
(٧) آخر القاري ٤٠٠ من ١٠ مع اختلاف يسير في الخط.
(٨) هي (١) (البرق) من قول القاصين وهو خطأ لئلا لا يمتنع.
(٩) آله (١١) سورة القاري.
(١٠) زيادة من (١) مع.

(١٤) لقد بحثت عنه في مكانه فلم أجد عليه.
(١٥) هو الإمام الجليل أبو القاسم إسماعيل بن محمد بن الفضل البجلي البجلي البجلي شيخ الكبار، ورحل
وكتب وأبلى بأشهره، قرأ من لسانه آلاف منسوبة وكان إماماً في الحديث والفقه والتفسير والفقه جامعاً جليل.



Yayasan Nuur At-tauhiid Asy'ariyyah Maturiidiyyah

Jl. Pramuka RT. 05/02 Danawarih - Balapulang - Tegal

Telp. (0283) 454022, 082136663808 – email: yayasan_naam@yahoo.com

دمحلا لله رب ن يمالا علا

TERIMA KASIH



